

BAB II

METODE PERANCAGAN

A. Analisi Permasalahan

Berdasarkan fokus permasalahan pada proyek perancangan maka ada tiga analisis yang muncul, yakni sebagai berikut: (1) Permasalahan bahan yang masih terpaku pada bahan sintetis dan belum banyak pengolahan makrame dengan menggunakan bahan serat alam seperti serat linen, serat pelepah pisang, serat rami, serat goni, dan lain-lain. (2) Permasalahan pengembangan teknik makrame mengenai bagaimana cara mengaplikasikan beberapa teknik makrame dalam partisi. (3) Permasalahan perwujudan produk yaitu bagaimana cara mengaplikasikan serat alam untuk dijadikan partisi.

B. Strategi Penyelesaian Masalah

Strategi yang ditempuh untuk memecahkan masalah adalah dengan melakukan eksplorasi dengan percobaan berbagai teknik makrame dengan bahan serat alam yaitu serat *jute* (goni). selain itu melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber melalui data yang berhubungan dengan kegiatan perancangan seperti macam-macam teknik makrame, pengetahuan tentang serat alam dan bentuk-bentuk partisi.

Bahan yang digunakan dipasaran cenderung menggunakan tali koor atau tali katun sehingga langkah yang diambil untuk mengatasi masalah pertama adalah perancangan teknik makrame akan menggunakan bahan alam yaitu serat *jute* karena serat *jute* memiliki potensi untuk dapat dikembangkan menjadi suatu produk tekstil berupa partisi yang memiliki nilai jual tinggi dan diminati. Selain itu serat *jute* sendiri memiliki kekuatan yang sedang, dan elastis.

Strategi masalah kedua adalah dengan menggunakan teknik makrame yaitu dengan simpul kordon dan simpul pipih karena simpul kordon sendiri memiliki simpul yang mudah untuk dibentuk dengan berbagai pola, sedangkan simpul pipih sangat mudah dikombinasikan dengan berbagai simpul lain sehingga akan menampilkan bentuk-bentuk yang lebih variatif.

Strategi yang ketiga ialah dengan menggunakan unsur natural di dalam rumah, partisi menggunakan serat *jute* akan menambahkan nuansa alam di rumah serta akan memperlihatkan bentuk alaminya yang bertekstur dengan mengolah visual dari bunga melati dan bunga mawar. Selain itu visualisasi partisi akan menjadi produk dekorasi yang sesuai dengan ruang sehingga dapat mewujudkan suasana yang beda dan berkarakter.

C. Pengumpulan Data

Proses perancangan karya ini merupakan perancangan teknik makrame dengan visual bunga mawar dan bunga melati, sehingga dibutuhkan data-data pendukung sebagai penguat dan acuan pada proses perancangan produk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, mencari data visual, observasi, komparasi produk. Berikut adalah hasil yang telah didapatkan:

1. Pangsa Pasar

Pasar sasaran yaitu kelompok konsumen yang secara khusus menjadi sasaran usaha pemasaran tekstil cetak berdasarkan faktor sosial dan ekonomi (Rizali, 2017 :41). Desain ini ditujukan untuk golongan menengah keatas dengan kisaran harga Rp.700.000 – Rp. 1.000.000 tergantung pada besar kecilnya bentuk partisi. Harga relatif tinggi mengingat pembuatan teknik makrame dengan mengandalkan keterampilan tangan, serta pemilihan kualitas bahan yang menunjang.

2. Estetik Produk

Aspek estetis merupakan ilmu dasar dalam sebuah perancangan yang berhubungan dengan keindahan, apresiasi, keindahan seni. Aspek estetis pada perancangan ini merupakan hasil dari keseluruhan aspek teknik, bahan, dan desain motif.

Unsur estetis yang dimunculkan dalam perancangan ini adalah partisi dengan motif bunga mawar dan bunga melati melalui teknik makrame. Perancangan ini mengutamakan pada pengembangan motif, dalam perancangan motif bunga mawar dan bunga melati dengan pengayaan stilasi. Arah warna yang sesuai dengan konsep yang di ambil adalah warna turunan coklat yang memberikan kesan natural. Contoh warna-warna yang di gunakan untuk perancangan produk ini adalah warna coklat muda, coklat tua dan abu- abu.

3. Studi Literatur

Studi literatur penulisan lakukan guna mengetahui latar belakang terkait teknik makrame, karakter serat alam, serta perancangan yang telah dilakukan sebelumnya.

- a. Jurnal yang ditulis oleh Yusuf Firdaus, jurnal ini berisi tentang penggunaan serat sintetis sebagai penguat komposit memiliki dampak negatif pada lingkungan. Serat goni sebagai pengganti serat sintetis merupakan hasil olahan dari serat alam yang pemanfaatannya sebatas untuk mengemas hasil pertanian. Untuk meningkatkan fungsinya serat goni digunakan dalam penelitian ini sebagai penguat material komposit. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variasi anyaman serat goni dengan matrik *epoxy* terhadap kekuatan *bending* dan *impact*.

- b. Jurnal Seni Rupa Vol 7. No. 2 (2019) Pengolahan Serat Kenaf Menggunakan Teknik Makrame Untuk Produk Fesyen oleh Fitri Handayani, Citra Puspitasari. Pada jurnal ini membahas tentang pembuatan produk fesyen dengan bahan serat kenaf yang diaplikasikan ke produk fesyen yaitu tas yang terinspirasi dari perpaduan hasil karakteristik serat kenaf dan motif anyaman di Indonesia.

4. Observasi

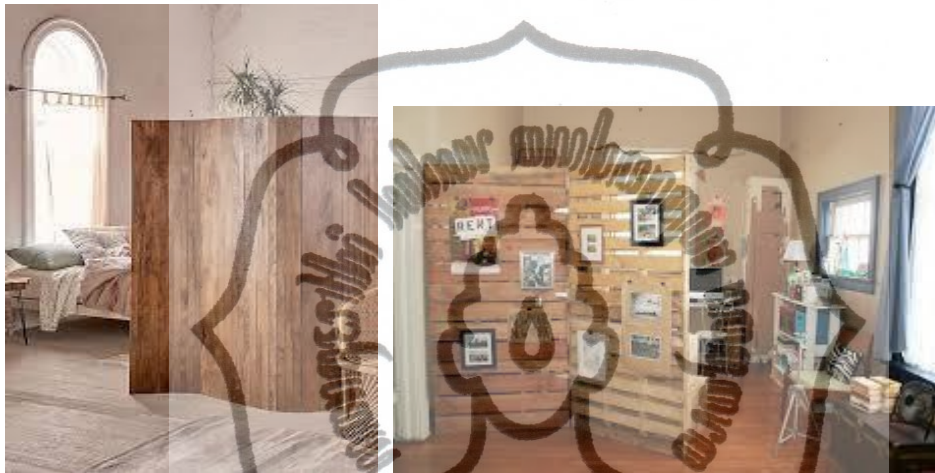
Observasi dilakukan untuk mendukung perancangan seperti observasi untuk menambah wawasan dan melakukan perbandingan. Observasi dalam perancangan ini bertujuan untuk mengetahui serat-serat alam yang berada dipasaran. Selain itu untuk mendapatkan gambaran mengenai berbagai tekstur serat alam yang akan dibuat dengan variasi-variasi pengembangan bentuk simpul makrame.

a. Survei Bringharjo

Pasar tradisional di Kota Yogyakarta telah hadir sejak Zaman Pemerintahan Kesultanan Yogyakarta. Hal tersebut ditandai dengan lahirnya Pasar Beringharjo pada tahun 1758 atau dua tahun setelah berdirinya Kraton Yogyakarta pada tahun 1756 (Nurhalimah,2014). Berdasarkan observasi yang berupa survei pasar dilakukan di pasar-pasar kerajinan tangan Malioboro mengenai produk-produk kerajinan serta serat alam di pasar Bringharjo, Dari sekian produk tekstil seperti dompet, tas, topi, taplak meja, tikar dan lain sebagainya, lebih banyak menggunakan teknik sulam dan anyam. Sedangkan pengaplikasian teknik makrame masih jarang ditemui.

5. Studi Visual

Studi visual dilakukan dengan pengamatan dan kunjungan, serta contoh-contoh produk yang dapat menunjang serta dapat dijadikan contoh atau referensi untuk menguatkan ide dalam perancangan. Data yang diperoleh berawal dari data visual mengenai desain partisi dan warna yang sedang diminati masyarakat sebagai konsumen yang ada di pasaran.



Gambar 11
Partisi Non Permanen
Sumber: Pinterest, 2017

6. Studi Komparasi Produk

Studi komparasi dilakukan dengan membandingkan produk yang sejenis sehingga desain yang dibuat memiliki nilai pembaharuan serta ciri khas produk yang berbeda. Berikut hasilnya:

a. Partisi

Salah satu elemen untuk membagi ruangan menjadi beberapa bagian dan membedakan ruang satu dengan ruang lain dalam beraktifitas. Partisi banyak diterapkan di rumah atau kantor yang memiliki ruang yang luas dan ingin merubah ruangan tersebut menjadi beberapan bagian dan fungsi. Partisi memiliki 2 jenis yaitu

non permanen dan permanen akan tetapi lebih banyak peminat non permanen karena dapat memudahkan pemilik jika ingin di pindah-pindah.



Gambar 12
Partisi Non Permanen
Sumber: Pinterest, 2018



Gambar 13
Partisi Permanen
Sumber: Anik Latifah, 2019

b. Simpul Makrame

Makrame merupakan simpul-menyimpul yang dikerjakan dengan cara melingkari dan mengikat dua buah tali atau lebih sehingga akan tampak dalam pemunculan relief pada permukaan bahan tekstil (Saraswati, 1996 : 2). Simpul makrame memiliki berbagai macam teknik yang dapat digabungkan sehingga akan menghasilkan bentuk-bentuk yang lebih variatif . Namun visual yang dimunculkan hanya berbentuk repetisi saja, sehingga terkesan kurang variatif.

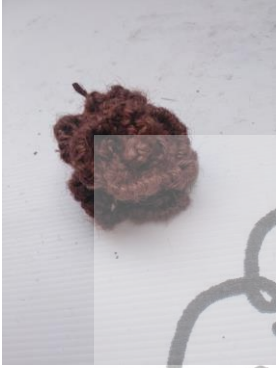





Gambar 14
Makrame Motif Bunga Mawar
Sumber: Pinterest, 2017



Gambar 15
Makrame Motif Bunga Melati
Sumber: Pinterest , 2015

D. Uji Coba

| No. | Hasil Uji Coba | Langkah Uji Coba | Keterangan |
|-----|---|-------------------------------------|---|
| 1 |  <p>Sumber : Ayu Altsani, 2019</p> | Proses pembuatan motif bunga mawar | Pengembangan motif bunga mawar dengan simpul kepala. |
| 2 |  <p>Sumber : Ayu Altsani, 2019</p> | Proses pembuatan motif bunga melati | Pengembangan motif bunga melati dengan penggabungan simpul kordon dan simpul pipih. |

| | | | |
|---|--|-------------------------------------|---|
| 3 |  <p>Sumber : Ayu Altsani, 2019</p> | Proses pembuatan motif bunga melati | Pengembangan motif bunga melati dengan penggabungan simpul kordon dan simpul pipih. |
| 4 |  <p>Sumber : Ayu Altsani, 2019</p> | Proses pembuatan motif pendukung | Penggabungan simpul kordon dengan simpul pipih |

E. Gagasan Awal Perancangan

Awal perancangan suatu karya diperlukan gagasan untuk membatasi suatu masalah yang dibahas dalam konsep perancangan, guna mempermudah proses perancangan karya. Hasil survei maka didapat permasalahan yaitu minimnya pengembangan teknik makrame. Demikian, maka untuk memecahkan masalah tersebut akan dibuat gagasan perancangan yaitu melakukan pengembangan dengan mengolah visual dari bunga mawar dan bunga melati sebagai motif utama

ke dalam teknik makrame. Perancangan karya ini dimulai dengan memahami konsep dan beberapa aspek desain, serta mendalami motif bunga mawar dan bunga melati, material bahan dan teknik-teknik makrame. Perancangan ini dimulai dengan perancangan motif bunga mawar dan bunga melati, teknik pengembangan dan kebaruannya. Perancangan motif bunga mawar dan bunga melati di visualkan dengan karakter pengayaan yaitu stilasi dengan melakukan penggayaan objek atau merubah bentuk tanpa meninggalkan bentuk aslinya. Bahan yang digunakan adalah serat *jute* (goni) karena memiliki potensi untuk dapat dikembangkan menjadi suatu produk tekstil berupa partisi yang memiliki nilai jual tinggi dan diminati. Selain itu serat *jute* (goni) sendiri memiliki kekuatan yang sedang, dan elastis. Serat *jute* (goni) juga akan membangun suasana unsur natural di dalam rumah sehingga akan menambahkan nuansa alam yang akan memperlihatkan bentuk alaminya dan menciptakan kesan hangat pada hunian modern. Selain itu visualisasi partisi akan menjadi produk dekorasi yang sesuai dengan ruang sehingga dapat mewujudkan suasana yang beda dan berkarakter.

Pengolahan visual bertema naturalisme dibuat secara unik tanpa meninggalkan bentuk aslinya sehingga memberikan kesan baru dan menarik minat konsumen yang ditunjukan, yaitu untuk konsumen yang mempunyai rumah minimalis. Rumah minimalis memiliki salah satu desain yaitu *open space* yang mana menghilangkan material dinding, contoh dapur dan ruang makan dalam satu ruang. Sehingga akan membutuhkan penyekat ruangan (Francis Ching, 1979).

Jenis partisi yang akan digunakan adalah transparan. Perancangan partisi transparan sangat ideal untuk sebuah bangunan minimalis karena hubungan antar-ruang terkoordinasi dengan baik, udara bisa mengalir lancar dari ruang satu ke yang lainnya, begitu pula sinar matahari pagi (Hedy C. Indrani, 2004: 149).

Maka dari itu, kebaruan yang ditawarkan adalah penggabungan teknik makrame dengan serat *jute* yang dituangkan ke dalam bentuk partisi ingin menciptakan suasana *nature* dengan motif bunga mawar dan bunga melati yang akan dirangkai dengan teknik makrame yang timbul atau 3D didalam rumah yang berbentuk minimalis. Tali dan benang yang sebelumnya hanya berupa pengikat suatu benda, selanjutnya dieksplorasi untuk menjadi produk dekorasi yang sesuai dengan ruang sehingga dapat mewujudkan suasana yang beda dan berkarakter.

Hasil gagasan awal perancangan ini dengan teknik makrame dengan motif bunga mawar dan bunga melati yang akan dipadu-padankan dengan gaya modern dengan tema naturalisme. Sehingga dari perpaduan tersebut akan menciptakan desain yang lebih sesuai dengan gaya rumah minimalis. Dengan ini akan diaplikasikan sebagai partisi dengan pertimbangan komposisi desain yang pas, serta pemilihan bahan yang terbaik sehingga akan menghasilkan produk yang eksklusif.